

Impact Monitoring Implementation of SVLK Economic Development and Livelihoods Impact

FAO - EU FLEGT PROGRAMME



Food and Agriculture
Organization of the
United Nations



Sweden
Sverige



LeSEHan
lembaga studi ekosistem hutan



Introduction

1. Dasar pelaksanaan Impact Monitoring Implementation of SVLK adalah tindak lanjut perjanjian FLEGT-VPA.
2. Indonesia wajib melaksanakan kesepakatan yang tercantum dalam artikel 12 yaitu terkait dengan Social-Safeguard. Khususnya dampak yang diharapkan dan tidak diharapkan pada kehidupan dan kesejahteraan kelompok rentan dan marginal.
3. IM untuk antisipasi mengatasi dampak negatif yang timbul dari implementasi FLEGT VPA (dalam konteks SVLK).

The five of Impact Area are:

1. Effectiveness of Forest Governance
– Efektivitas Kelembagaan dan Tata Kelola.
2. Eradication of Illegal Logging
– Pemberantasan Pembalakan Liar
3. Coverage Forest Condition
– Kondisi Hutan
4. Economics Development
– Pembangunan Ekonomi
5. Sustainability of Livelihoods
– Keberlanjutan Sumber Penghidupan

Lesson 2: Indicator Baseline Economics Development

Key Impact Area: Economics Development

Baseline Indicator :

1. Iuran DR dan PSDH dari pengelolaan hutan (Hutan Negara, Hutan Hak yang tumbuh alami).
2. Pendapatan daerah dari sektor kehutanan
3. Volume ekspor produk industri kehutanan yang dihasilkan oleh unit usaha (lanjutan) – eksportir produsen dan non-produsen.
4. Nilai ekspor produk industri kehutanan yang dihasilkan oleh unit usaha – eksportir produsen dan non-produsen
5. Jumlah negara tujuan ekspor – eksportir produsen dan non-produsen berdasarkan nilai ekspor dan berdasarkan volume ekspor.
6. Jumlah daerah dan pelabuhan muat ekspor – eksportir produsen dan non-produsen berdasarkan nilai ekspor dan berdasarkan volume ekspor



Lesson 2: Indicator Baseline Economics Development

Key Impact Area: Economics Development

Baseline Indicator :

7. Tingkat kepatuhan unit usaha menggunakan kayu yang diproduksi dari sumber yang bersertifikat VLK.
8. Tingkat kepatuhan unit usaha menggunakan dokumen V-Legal.
9. Peluang pasar ekspor sebelum dan sesudah menggunakan dokumen V-Legal.
10. Kebutuhan pasar domestik terhadap produk sebelum dan sesudah bersertifikat VLK

Lesson 2: Indicator Baseline Livelihoods Sustainability

Key Impact Area: Livelihoods Sustainability

Baseline Indicator :

1. Kualitas penerapan program pengembangan kapasitas pekerja, jenjang karir dan kesejahteraan pekerja.
2. Jumlah pelatihan dan peningkatan kompetensi tenaga teknis kehutanan.
3. Kualitas penerapan program K3 dan angka kecelakaan kerja di unit usaha (korban meninggal, cacat berat dan cacat ringan).
4. Pemenuhan hak-hak pekerja (KKB/PP, realisasi pemenuhannya).
5. Jumlah dan distribusi komposisi tenaga kerja (laki dan perempuan)
6. Realisasi pemenuhan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat (PMDH, CSR).
7. Implementasi kegiatan peningkatan peran dan aktivitas ekonomi masyarakat.



RESPONDEN INPUT DATA LAPANGAN

NO	KABUPATEN	FMU	TPT	IUPHHK / PRIMER	IRT	IUI / TDI	EKSPORTIR	TOTAL
1	PASURUAN		1	1		3	2	7
2	MADIUN & NGAWI	1		2	2	3		8
3	JOMBANG	1		3	3	1		8
4	TRENGGALEK	2		5				7
5	JEPARA		2	2	2	10	2	18
6	KLATEN		1	1	2	2	1	7
7	SOLO RAYA				1	5	2	8
8	GUNUNG KIDUL	2	2	3				7
9	BANTUL	1	2	2	1	1	1	8
		6	8	17	10	14	11	

Lesson 2: Indicator Baseline Livelihoods Sustainability

Key Impact Area: Livelihoods Sustainability

Baseline Indicator :

8. Persepsi unit usaha terhadap pelibatan peran laki-laki, perempuan, kelompok rentan dan difabel dalam penyerapan tenaga kerja.
9. Minat kelembagaan masyarakat/perorangan untuk mengelola areal hutan.
10. Minat Industri Rumah Tangga untuk mengembangkan usaha.
11. Dukungan para pihak dalam pengelolaan areal hutan/pengembangan usaha (pengrajin/IRT).
12. Tingkat pemanenan sesuai dengan daur ekonomis pohon.
13. Peningkatan akses dan pendapatan pengrajin dan pengelola hutan hak.
14. Jumlah tenaga kerja yang diikuti dalam mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas.

Method Survey

- **Group Discussions:** Kegiatan diskusi terfokus ini akan melibatkan parapihak di kabupaten, yaitu: perwakilan dinas, pelaku industri, perwakilan kelompok tani hutan, pedagang, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan implementasi SVLK lainnya. Jumlah partisipan setidaknya 15-25 orang.
- **Structure interview/Semi structure interview:** Pengumpulan data yang diperoleh melalui kuisisioner. Kuisisioner ini merupakan daftar pertanyaan yang dibangun dari indikator dampak. Penentuan sampel akan dilakukan setelah FGD Kabupaten secara random dan jumlahnya juga akan ditentukan secara proposional sesuai dengan kebutuhan kualitatif dan kuantitatif indikator dampak. Proporsional atas dasar kualitas dan kecukupan informasi.
- **Key informant interview:** pihak-pihak yang akan diwawancarai di level provinsi, kabupaten dan komunitas.

Lesson 3: Methodology Survey

- Metode survey menggunakan group discussion, structured interview, semi-structured interview, dan observasi langsung ke lokasi/wilayah dampak.
- Metode pengumpulan data meliputi:
 - konsultasi parapihak melalui group discussion (FGD);
 - key informant (ASN dinas terkait) melalui depth interview;
 - pelaku bisnis/komunitas melalui checklists dan kuisisioner;
 - pengumpulan data sekunder dari instansi pemerintah dan pelaku bisnis.



Lokasi Survey

Survey Site		Focus Group Discuss (FGD) Cluster				
Province	District	FMU	Log Yard	Sawmill	SME's	Exporter
East Java	Pasuruan		X	X	X	X
	Jombang	X	X	X	X	X
	Madiun and Ngawi	X	X	X	X	
	Trenggalek	X	X	X		
Special Region of Yogyakarta	Gunung Kidul	X	X	X		
	Bantul	X	X	X	X	X
Central Java	Jepara		X	X	X	X
	Klaten		X	X	X	X
	Solo		X	X	X	X

contact us

office : JL, rimba mulya no 11
kecamatan kartoharjo,
kota madiun 63117
website : www.lesehan.org
mail : Lesehan.org@gmail.com